

**STRATEGI USTADZ DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA
AL-HAYAT ASPOL KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIJALUL AFKAR

NIM. 220201179

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rijalul Afkar

NIM : 220201179

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disahkan oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam



Dr. Nurbayani, M.A.
NIP.197310092007012016



Prof. Dr. Marzuki, S.Pd, M.S.I.
NIP.198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 6 Agustus 2026 M
22 Safar 1448 H

Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



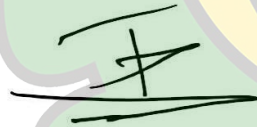
Dr. Nurbayani, M.A.
NIP. 197310092007012016

Penguji 1



Khima Milidar, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198710012025212007

Penguji 2



Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Munik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rijalul Afkar
Nim : 220201179
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri TPA
Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

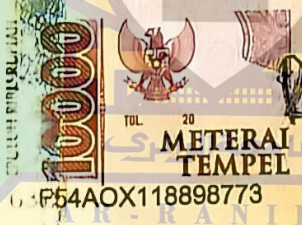
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 18 Juli 2026
Yang Menyatakan,


Rijalul Afkar
NIM. 220201179



ABSTRAK

Nama : Rijalul Afkar
NIM : 220201179
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A

Proses belajar di TPA bertujuan untuk membangun dasar pelafalan Al-Qur'an dan mendukung perkembangan spiritual anak-anak agar mereka dapat mengerti serta mencintai Al-Qur'an sejak usia dini dan terdorong untuk menjadi santri yang berperilaku baik dengan mulai melafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, Ustadz perlu memiliki sejumlah strategi yang diharapkan dapat mendukung kemajuan proses pembelajaran. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh serta mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Substansi penelitian menekankan pada kajian Strategi Ustadz dalam meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Fokus utama diarahkan pada Strategi Ustadz dalam meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sementara data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi strategi klasikal, ice breaking, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan motivasi santri, serta membantu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung mencakup peran orang tua, semangat tinggi untuk menuntut ilmu yang ada pada diri santri dan pendistribusian buku panduan yang dibuat oleh pihak TPA sedangkan faktor penghambat meliputi kondisi cuaca, perbedaan latar belakang pendidikan santri dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah.

Kata Kunci : *Strategi Ustadz, Kualitas Baca Al-Quran, Santri TPA Al-Hayat*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umat beliau yang istiqamah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
4. Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ustadz Hendra Zainuddin, S.Pd.I selaku Direktur TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rihadi dan Ibunda Zulkaedah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan umur, serta membalas segala kebaikan mereka dengan balasan yang terbaik.
8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022, serta seluruh sahabat yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi dan persaudaraan yang telah terjalin senantiasa tetap terjaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2026

RIJALUL AFKAR
NIM. 220201179

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	13
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan Strategi Ustadz	19
B. Tinjauan Kualitas Baca Al-Qur'an	29
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil TPA Al-Hayat	49
B. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas Baca Al-Quran.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Baca Al-Qur'an	59
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
4. 1 Daftar Ustadz/ah TPA Al-Hayat	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Agama suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan kesadaran serta persiapan yang matang, dengan tujuan untuk membentuk santri yang memiliki keyakinan, kepatuhan, dan akhlak mulia dalam menerapkan ajaran agama Islam. Upaya ini didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis, yang disampaikan melalui arahan dan pengajaran dari para pendidik.¹

Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah proses di mana individu menggunakan metode tertentu untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta sikap yang seimbang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, diungkapkan mengenai peran dan tujuan yang perlu dicapai oleh sistem pendidikan nasional.² Dalam hal ini, pendidikan nasional berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membentuk pola pikir, agar siswa dapat meraih prestasi sembari menginternalisasi nilai-nilai keagamaan serta nilai positif lainnya guna mewujudkan akhlak yang baik. Sebagai hasil dari hal tersebut, terciptalah pendidik dan santri yang berkualitas sejalan dengan undang-undang yang berlandaskan pendidikan Islam.

Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang mentransformasi tingkah laku manusia dalam aspek

¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), h.113.

pribadi, sosial, dan lingkungan melalui kegiatan pengajaran. Di sisi lain, Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan sudut pandang berbeda dengan menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk memajukan dan membentuk individu yang memiliki nilai-nilai luhur serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.³

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengaitkan manusia dengan karakteristik individu yang mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan senantiasa berhubungan dengan target dan impian yang ingin dicapai. Pemikiran individu akan berubah setelah melewati proses pendidikan.

Seseorang tidak akan dapat menjalankan syariat Islam hanya melalui pengajaran, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pendidikan yang diajarkan secara komprehensif, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena dalam pendidikan formal, mata pelajaran agama hanya diajarkan dua kali dalam seminggu. Tentu saja ini dianggap tidak cukup, sehingga diperlukan adanya pendidikan agama tambahan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Taman Pendidikan Al-Qur'an, sering disingkat TPA atau TPQ, adalah institusi pengajaran yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengajarkan metode membaca Al-Qur'an mulai dari usia dini. Di samping itu, juga menyampaikan pemahaman tentang prinsip-prinsip fundamental ajaran Islam kepada anak-anak di tingkat TK, SD, atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) serta tingkat yang lebih tinggi.⁴

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), h. 26.

⁴ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang". *Jurnal Dimas*, Vol.13, No.2, 2012, h. 389-390.

Proses belajar dalam kegiatan pendidikan TPA tidak hanya fokus pada pelafalan Al-Qur'an, namun juga mencakup berbagai capaian belajar seperti doa sehari-hari, bacaan doa, praktik ibadah, menghafal surah pendek, menghafal hadits, membaca kitab, serta lainnya. Karena itu, TPQ dikenal sebagai lokasi yang mengedepankan tujuan pendidikan.

Proses belajar di TPA bertujuan untuk membangun dasar pelafalan Al-Qur'an dan mendukung perkembangan spiritual anak-anak agar mereka dapat mengerti serta mencintai Al-Qur'an sejak usia dini dan terdorong untuk menjadi santri yang berperilaku baik dengan mulai melafalkan Al-Qur'an.

Mengamati, masih banyak anak yang merasa jenuh dan enggan berlatih membaca Al-Qur'an serta mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini berdampak pada semangat dan rendahnya dorongan untuk berlatih membaca Al-Qur'an. Masalah ini menjadi salah satu rintangan bagi ustadz. Ustadz perlu memiliki sejumlah strategi yang diharapkan dapat mendukung kemajuan proses pembelajaran.

Energi yang positif saat mengajar merupakan salah satu syarat penting bagi ustadz untuk mencapai hasil optimal dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini memerlukan kerangka konsep serta pengalaman langsung. Dengan cara ini, pendidikan sejatinya bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Meski tujuan dan maksudnya mirip, cara ustadz mengajar bisa bervariasi. Peningkatan mutu pendidikan dalam masyarakat membutuhkan inovasi dan kreasi dari para pengajar sebagai pembimbing. Belajar

sebenarnya adalah proses menambah informasi dan pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki oleh siswa. Karena proses belajar memerlukan strategi khusus untuk memperoleh pengetahuan dan peluang baru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, terlihat bahwa santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, tidak menghormati ustadz saat proses belajar, seperti berbicara dengan teman-teman, bergerak keluar masuk TPA, bermain dengan kawan, mengganggu teman, dan merasa jenuh.

Tindakan-tindakan tersebut memiliki dampak besar terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan tentu saja ada kaitannya dengan kemampuan ustadz dalam mengajar anak selama proses belajar di TPA. Perilaku ustadz ketika mengajar akan memengaruhi santrinya. Misalnya, saat ustadz menyampaikan materi dengan strategi atau metode yang berbeda dan menarik, para santri pastinya akan lebih bersemangat dan antusias untuk belajar, terutama dalam pembelajaran di TPA yang berhubungan dengan ilmu tajwid yang berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Kurangnya pengembangan strategi dalam proses belajar Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid, berpengaruh buruk terhadap kualitas membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.⁵

Mengacu pada permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi atau keahlian ustadz yang efektif dan efisien untuk menangani berbagai hal yang ada, agar selama

⁵ Hasil Observasi di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, tanggal 22 Februari 2025

proses belajar, para santri dapat lebih konsentrasi dan tidak merasa bosan. Oleh karena itu, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, sangat penting bagi ustadz untuk memiliki strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, ustadz harus memiliki metode pengajaran dalam membaca Al-Qur'an, contohnya dengan menyampaikan materi menggunakan aplikasi video atau gambar melalui proyektor agar santri lebih tertarik pada apa yang diajarkan.

Metode digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang kita ajarkan diterima dan dipahami dengan benar. Ustadz diberikan tanggung jawab untuk menyebarkan ilmu dan keterampilan dalam menyampaikan materi secara efektif, sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan jenis strategi yang digunakan ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh
2. Untuk mengamati elemen-elemen yang mendukung dan menghalangi penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman dalam mengatasi masalah-masalah sejenis yang berkaitan dengan pendidikan agama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi terkait dalam pengembangan serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi Ustadz

Penelitian ini dapat menyampaikan informasi yang berguna serta memotivasi dalam mengembangkan teknik yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Bagi Santri

Penelitian ini penting untuk membangun kesadaran dalam upaya terus meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

d. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain mengenai isu-isu yang berkaitan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Ustadz

Strategi ustadz adalah tindakan nyata dan terukur yang diberikan kepada murid-muridnya sebagai bentuk usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup cara, metode, pendekatan, serta langkah-langkah yang digunakan ustadz dalam membimbing dan mengarahkan santri agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Demikian pula, tahap perancangan merupakan koordinasi suatu pola aktivitas yang terorganisir dan teratur untuk berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan.⁶ Perancangan strategi yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif, karena setiap kegiatan telah disusun berdasarkan tujuan, kebutuhan, serta kondisi peserta didik.

Strategi yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya ustadz untuk meningkatkan kualitas Baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam

⁶ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 2.

Banda Aceh. Upaya tersebut meliputi berbagai langkah yang dilakukan ustadz dalam membimbing santri agar kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Melalui strategi yang tepat, ustadz diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kualitas santri sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara bertahap.

2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa, kualitas berarti mutu, tingkat baik atau buruknya sesuatu, serta derajat atau taraf yang menunjukkan nilai dari suatu hal.⁷ Dengan demikian, kualitas tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga mencerminkan bagaimana suatu hal memiliki keunggulan, kesesuaian, dan tingkat pencapaian berdasarkan standar atau ukuran tertentu.⁸

Dalam konteks pembelajaran, kualitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan sejauh mana suatu proses berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan yang diharapkan.⁹

⁷ Vincen Gasves, *Total Quality Management*, (Jakarta:Media Pustaka, 2005), h.18.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24.

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.18.

Kualitas dapat dijelaskan secara sederhana, pemahaman tentang kualitas sangat bervariasi dan memiliki karakter relatif. Belum ada definisi kualitas yang dapat diterapkan secara universal, karena mewujudkan kualitas dalam arti yang mutlak sangat sulit mengingat banyaknya kendala internal dan eksternal yang menghalangi (*Constraint*) proses pencapaian kualitas tersebut.¹⁰

Kualitas membaca Al-Qur'an yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat kualitas seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhrajul huruf (cara pengucapan huruf yang tepat), serta memperhatikan kelancaran, keindahan, dan penghayatan terhadap bacaan.

3. Santri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah santri mempunyai dua makna. Pertama, individu yang mempelajari agama Islam, dan kedua, individu yang beribadah dengan serius, orang yang salih.¹¹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa istilah santri memiliki makna yang luas, tidak hanya berkaitan dengan seseorang yang sedang menempuh pendidikan agama Islam, tetapi juga menggambarkan pribadi yang memiliki kesungguhan dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang santri pada dasarnya merupakan individu yang berusaha memperdalam pengetahuan agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta membentuk karakter dan akhlak yang

¹⁰ Agung Siswoyono, *Manajemen Pengelolaan Pesantren Modern*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 103.

¹¹ Arifin Saiman, *Diplomasi Santri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022) h. 5.

sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keberadaan santri memiliki peran penting dalam proses pembinaan keagamaan, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Santri juga dapat dipahami sebagai seseorang yang mengikuti proses pendidikan agama dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Dalam proses tersebut, santri tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pembinaan terhadap santri mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar agama Islam, melaksanakan ibadah, serta membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan berakhlak mulia.¹² Dengan demikian, santri merupakan bagian penting dalam keberlangsungan pendidikan Islam karena mereka menjadi generasi yang diharapkan mampu menjaga dan meneruskan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

Maksud santri dalam penelitian ini sebagai peserta didik yang menuntut ilmu di TPA dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an serta kegiatan keagamaan lainnya. Santri TPA merupakan anak-anak yang mengikuti pendidikan keagamaan nonformal dengan tujuan utama untuk mengenal, mempelajari, dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan, santri dibimbing untuk mengenal

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES. 2011), h. 30.

huruf hijaiyah, memahami tanda baca, menerapkan ilmu tajwid, memperbaiki makharijul huruf, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi, Taman Pendidikan Al-Qur'an terbentuk dari tiga kata, yaitu taman, pendidikan, dan Al-Qur'an. Taman adalah tempat, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan berisi petunjuk serta pedoman hidup bagi umat Muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an secara definisi adalah lembaga pendidikan non formal yang fokus pada pengajaran Al-Quran serta penyebaran nilai-nilai Islam kepada anak-anak dan remaja.¹³

Menurut Abu Hamid, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam memberikan pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Keberadaan TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman pada generasi muda.¹⁴ Dengan demikian, proses pendidikan yang berlangsung di TPQ mencakup aspek pengetahuan, keterampilan membaca Al-Qur'an, serta pembentukan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 18.

¹⁴ Abu Hamid, *Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 95.

Mansur menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak dengan tujuan agar mereka mampu membaca Al-Qur'an secara benar serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan.¹⁵ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan TPQ tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta mampu mengembangkan potensi dirinya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, TPQ menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan bagi anak-anak.¹⁶

Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat disimpulkan sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan nilai-nilai keislaman bagi anak-anak dan remaja. TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter religius, penanaman

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 134.

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 485.

kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta pembinaan generasi Muslim yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam penelitian ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud adalah TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh sebagai lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dengan tujuan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sejumlah referensi dari jurnal dan skripsi yang relevan mengenai strategi para ustadz dalam meningkatkan kualitas Baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan serta perbedaan dengan penelitian lainnya:

1. Penelitian Trio Arnando

Penelitian yang dilakukan oleh Trio Arnando dari IAIN Bengkulu pada tahun 2019 berjudul *“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMAN 6 Sleman”*. Skripsi tersebut menghasilkan capaian berupa inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan emosional, personal, serta kebiasaan baik dan teladan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Trio Arnando memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam proses pendidikan Islam. Kedua penelitian sama-sama mengkaji bagaimana seorang pendidik

¹⁷ Trio Arnando, *“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma”* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu : 2019), <http://repository.iaibengkulu.ac.id/3908/>

menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan pembinaan melalui hubungan emosional, pendekatan personal, pembiasaan, serta keteladanan pendidik. Strategi tersebut memiliki keterkaitan dengan upaya ustadz dalam membimbing santri agar memiliki kualitas dan perilaku yang lebih baik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian Trio Arnando dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian dan objek penelitian. Penelitian Trio Arnando berfokus pada strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah menengah, dengan tujuan melihat upaya guru dalam membangun karakter dan perilaku siswa melalui pembelajaran PAI. Sementara itu, penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi pembinaan kualitas membaca Al-Qur'an, seperti peningkatan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kefasihan makharijul huruf, serta metode yang digunakan ustadz dalam membimbing santri di lembaga pendidikan nonformal Al-Qur'an.

2. Penelitian Dede Abdurrohman

Studi yang dilaksanakan oleh Dede Abdurrohman, UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

Menciptakan Budaya Baca Al- Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang".¹⁸

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan keahlian pelafalan Al-Qur'an melalui penerapan BCSA serta cara membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran. Menganalisis keberhasilan metode yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari kelancaran proses belajar mengajar serta kualitas dalam melafalkan Al-Qur'an, dikaji dari otoritas yang terstruktur dalam penerapan pembelajaran iqra' yang dapat menghasilkan prestasi dalam melafalkan Al-Qur'an dengan akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdurrohman memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an melalui suatu strategi atau program pembelajaran. Kedua penelitian sama-sama memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an serta bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dalam objek kajian, yaitu berkaitan dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Persamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

¹⁸ Abdurrohman Dede, "Efektivitas Program Pembelajaran Taman Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Perbedaan penelitian Dede Abdurrohman dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, lokasi, serta aspek yang dikaji. Penelitian Dede Abdurrohman lebih memfokuskan kajian pada strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa serta efektivitas program pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi yang digunakan ustadz dalam membimbing santri, baik dari segi metode pembelajaran, penerapan tajwid, kelancaran membaca, kefasihan makharijul huruf, maupun upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan siswa di lingkungan sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan santri di lembaga pendidikan nonformal yaitu TPA.

3. Penelitian Alif Nur Rohmah

Studi yang dilakukan oleh Alif Rohmah Nur Mufidah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang*".¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Alif Rohmah Nur Mufidah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas

¹⁹ Alif Rohmah Nur Mufidah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

tentang strategi pendidik dalam meningkatkan kualitas dan budaya membaca Al-Qur'an. Kedua penelitian sama-sama mengkaji peran pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek kajian, yaitu sama-sama menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai fokus utama penelitian serta melihat bagaimana upaya pendidik dalam membimbing peserta didik agar memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Persamaan lainnya terdapat pada pendekatan penelitian yang menyoroti proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian Alif Rohmah Nur Mufidah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus kajian. Penelitian Alif Rohmah Nur Mufidah berfokus pada strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah menengah atas, yaitu SMA Islam Kepanjen Malang. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi ustadz dalam membimbing santri di lembaga pendidikan nonformal Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang meliputi kelancaran membaca, ketepatan penerapan ilmu tajwid, kefasihan makharijul huruf, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, perbedaan juga terlihat dari peserta didik yang menjadi objek

penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan siswa SMA sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan santri TPA sebagai subjek penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Strategi Ustadz

a. Strategi

1. Pengertian Strategi

Asal kata strategi dipahami sebagai tim yang merancang rencana untuk memperoleh kemenangan dalam perang demi mencapai tujuan. Dalam bahasa Yunani, ‘*strategos*’ berarti seorang jenderal. Melihat dari penjelasannya, strategi dianggap sebagai pedoman yang mengharuskan dalam melaksanakan suatu tindakan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kegunaan strategi sangat dirasakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Sebagai pelaksanaannya, strategi di bidang pendidikan dijadikan suatu pedoman perintah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Pada umumnya, sebuah strategi adalah gambaran yang mencerminkan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika ditarik garis lurus dengan area pembelajaran, maka strategi digambarkan seperti refleksi terhadap suatu tindakan perilaku guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai cita-cita bangsa. Oleh karena itu, strategi mencakup banyak aspek yang dimulai dari perencanaan pola pikir serta merenungkan berdasarkan sebuah teori.²

¹ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Bandung: Putra Setia, 2013), h . 42.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 206.

Depdiknas menanggapi bahwa strategi merupakan tindakan yang perlu direalisasikan untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai rencana yang telah ditetapkan. Strategi diibaratkan sebagai suatu rencana yang disusun untuk merancang sebuah kegiatan yang berupaya mencapai tujuan pendidikan.³

Perencanaan yang harus ada untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sederhana dan praktis adalah gambaran dari pengertian strategi. Di samping itu, hal ini juga diartikan sebagai sebuah kesatuan teori dan prosedur yang diterapkan untuk mencapai nilai tertentu..⁴

Seperti yang dinyatakan dalam bahasa Yunani, strategi dipandang sebagai seorang jenderal yang berbasis pada ilmu kepemimpinan, digunakan dalam satu sistem pembelajaran untuk menerapkan seni dan ilmu dalam bekerja menuju tujuan yang telah ditentukan..⁵

Metode mengubah sebuah pandangan menjadi perubahan pola perilaku juga bisa disebut sebagai strategi. Dapat disimpulkan dengan cara lain bahwa strategi adalah usaha pendidik dalam menciptakan semangat proses belajar bagi siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Sumaatmadja bahwa usaha yang dilakukan bertujuan untuk mencapai suatu sasaran..⁶

³ Nunuk Suryani&Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 2.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 126.

⁵ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Pembelajaran....*, h.. 1-2.

⁶ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi....*, h.. 44.

1) Macam-Macam Strategi

Strategi jika dilihat dari macamnya terdapat 3 jenis seperti:

- a. Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)
- b. Tahapan untuk menyediakan inti disiplin ilmu yang saling berkaitan melalui penentuan materi, urutan penyajian, pemformatan, dan sejenisnya.
- c. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)
- d. Tujuan dari strategi ini adalah suatu langkah dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan sebagai usaha untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.
- e. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)
- f. Artinya adalah suatu tahap dalam usaha mengembangkan interaksi antara siswa dengan variabel strategi yang berbeda.⁷

2) Macam-macam strategi pembelajaran Al-Qur'an:

- a. Sistem pribadi. Dalam penerapan tersebut, teknik bergilir pada santri dalam membaca dinilai dari aspek pemahamannya.
- b. Individu klasikal. Dalam pelaksanaannya, ini berkaitan dengan penggunaan waktu guru yang digunakan untuk menyampaikan inti pembelajaran, baik satu halaman, dua halaman, atau lebih, dan kemudian menekankan pada kegiatan membaca serta evaluasi prestasi.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5-6.

- c. Membaca secara klasik. Dalam praktik sehari-hari, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan inti pembelajaran yang rendah (klasikal). Selanjutnya, dilakukan ujian bagi santri guna menguji setiap pembelajaran yang telah disampaikan.⁸

3) Prinsip-Prinsip Strategi

Prinsip strategi bertujuan untuk menguraikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Maka pengajar perlu mempelajari dasar dari strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti yang disebutkan berikut ini:

a) Berorientasi pada Tujuan

Baik guru maupun siswa yang belajar memerlukan suatu tujuan dalam proses pendidikan yang harus dicapai oleh siswa. Apabila siswa mencapai tujuan tersebut dengan baik, maka berarti strategi pembelajaran itu dapat diterapkan secara efektif.

b) Individualitas

Sekalipun di dalam satu institusi pendidikan terdapat sejumlah siswa yang banyak, tetap saja fokus yang harus diutamakan adalah membentuk perilaku setiap individu siswa.

c) Aktifitas

⁸ Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang” (n.d.), h 14-15.

Strategi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa baik secara fisik maupun mental. Implementasi dari hal itu adalah memberikan dorongan dalam jeda-jeda kegiatan belajar siswa.

d) Integritas

Prinsip ini menyoroti upaya agar proses belajar mengajar dapat dihargai dari sudut pandang prospek, baik kognitif maupun psikomotorik.⁹

4) Ciri-Ciri Strategi

Strategi memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini:

- a. Wawasan temporal mencakup melihat ke depan dengan menjalankan aktivitas sambil selalu mempertimbangkan waktu untuk menilai dampak di masa yang akan datang.
- b. Dampak Pemusatan upaya. Diperlukan guna memusatkan pada sasaran yang sempit.
- c. Pola keputusan. Setiap hasil yang didapatkan pada saat menyusun strategi harus dapat ditarik garis lurus pada pola yang tetap.
- d. Peresapan. Strategi harus memiliki alur dan penerapannya harus sesuai tahapan-tahapan yang kuat.¹⁰

5) Komponen Strategi

Komponen strategi pembelajaran dijabarkan seperti berikut:

- a. Aktivitas proses belajar mengajar pengenalan.

⁹ Nunuk Suryani & Agung, *Strategi....*, h. 8–10.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.. 18-19.

- b. Sarana penyampaian sebuah fakta.
- c. Keikutsertaan dan interaksi dengan siswa.
- d. Ujian sebagai tahapan evaluasi.
- e. Aktivitas rutin berkelanjutan.¹¹

2. Pengertian Ustadz

Ustadz adalah kata bahasa Indonesia yang berarti pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap santrinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan serta melatih santrinya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.¹² Dalam pandangan masyarakat, pendidik adalah orang yang mentransfer pengetahuan di berbagai tempat, tidak hanya di institusi pendidikan formal seperti sekolah, tetapi juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), mushalla, masjid, dan lokasi lainnya yang mendukung pembelajaran.¹³ Semua itu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, mengubah sikap, dan memiliki keterampilan.

Ustadz adalah sosok yang paling berperan dalam mengajar dan membina santri dalam belajar ilmu Islam. Ustadz adalah sebutan yang umum diberikan oleh masyarakat kepada individu yang menguasai ilmu agama dan mampu mengajarkan serta memberikan teladan dalam berperilaku beragama kepada santrinya dan lingkungan sekitar. Pengetahuan dan kewibawaan seorang ustadz dapat

¹¹Etin Solihatin, *Strategi...*, h. 3.

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Ustadz Profesional...*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Ustadz Profesional...*, h.7.

memengaruhi ketertarikan santri serta masyarakat lain untuk memilih Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ), pesantren, dan lokasi belajar ilmu agama Islam lainnya. Semakin tinggi pengetahuan dan mutu pendidikan yang dimiliki seorang ustadz di suatu tempat belajar, semakin besar pula keinginan orang tua dan masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan itu.

Ustadz menyampaikan 3 area pembelajaran kepada santrinya. Pertama, bidang ilmu pengetahuan dengan memberikan pengajaran kepada santrinya mengenai ilmu pengetahuan. Kedua, mengajarkan aspek nilai-nilai sikap positif seperti akhlak yang baik, kesopanan, menghormati, menjaga etika dan lain-lain. Ketiga, mengajarkan penerapan ilmu yang telah dimiliki dalam bentuk kemampuan, di mana keterampilan tidak hanya diukur dari kemampuan santri untuk menjelaskan secara lisan apa yang telah dipelajari, tetapi juga dapat terwujud dalam tindakan atau amalan yang dilakukan setelah menerima pengajaran dari ustadznya.¹⁴

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa dalam mengajarkan ilmu agama, pendidik disebut ustadz, sementara yang lain menyebutnya a-muallim, yaitu individu yang berpengetahuan.¹⁵ Abuddin Nata menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab terdapat sejumlah istilah berkaitan dengan pendidik. Pertama, ustadz yang berarti guru, profesor (ustadz senior), memiliki kemampuan intelektual, penulis, pelatih, serta ilmuwan. Kedua, mudarris yang merujuk pada pendidik, pengajar, dan pelatih. Ketiga, guru yang berarti pelatih, ustadz dan pemandu. Keempat, muaddib yang

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 45-46.

¹⁵ Zakiah Drajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 19.

merujuk pada pengajar dalam institusi pendidikan Al-Quran. Kelima, mursyid berarti petunjuk untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan serta maksiat.¹⁶ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ustadz ialah sosok yang dipercaya oleh santrinya serta masyarakat lainnya, karena pengetahuan dan karakter Islaminya serta kewibawaan yang dimiliki oleh seorang ustadz.

Tugas dan tanggung jawab seorang ustadz sangatlah besar, sehingga untuk menjadi ustadz/ah diperlukan syarat-syarat tertentu, yaitu:

- a. Memiliki sifat penyayang, sabar dan lembut.
- b. Mengajar dengan ikhlas, mengharap ridha Allah SWT.
- c. Bersifat jujur dan menjadi orang yang terpercaya bagi santrinya.
- d. Tidak merendahkan ilmu yang lain di luar bidang yang diajarkannya.
- e. Konsisten.
- f. Toleransi.¹⁷

Di samping syarat-syarat itu, menurut Sulani yang dikutip oleh Muhammad Nurdin mengenai kriteria untuk menjadi seorang ustad dan pendidik adalah:

- a. Syarat *syakhsiyah* A R - R A N I R Y

Syarat *syakhsiyah* merupakan aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh seseorang yang menjalankan suatu peran kepemimpinan atau tanggung jawab tertentu. Seseorang yang memenuhi syarat ini tidak hanya dituntut memiliki

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Ustadz dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 41-43.

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Ustadz Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 11.

integritas moral, tetapi juga harus menunjukkan sikap amanah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan bagi orang lain.

b. Syarat ilmiah

Syarat *ilmiah* berkaitan dengan kemampuan intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan yang luas serta mendalam sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Seseorang yang memiliki kompetensi ilmiah harus mampu memahami konsep, prinsip, serta perkembangan ilmu yang relevan sehingga dapat menganalisis permasalahan dan menentukan solusi secara tepat.

c. Syarat *idhafiyah*

Memahami, menghayati, dan mendalami siswa-siswanya, agar bisa mengenali mereka untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran).¹⁸

Seorang ustadz perlu memiliki sifat taqwa kepada Allah SWT dengan selalu merasa khawatir untuk berbuat salah dan senantiasa berbuat baik, sehingga santrinya meniru sifat ustadz. Selain bertaqwa kepada Allah SWT, ustadz harus menghindari kesombongan karena ilmu dan selalu ingat akan dosa serta meminta ampun kepada Allah SWT. Selanjutnya, ustadz perlu menunjukkan sifat kasih sayang kepada santrinya dengan memberikan rasa cinta yang mendalam kepada semua santri, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan bahagia tanpa adanya unsur keterpaksaan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁹

¹⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Ustadz Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzi Media, 2008), h.129.

¹⁹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan, Perspektif Hadis*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 141.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seorang pendidik harus memiliki prinsip yang melekat pada profesinya, sebagai berikut:

- a. Mengandung karakter rububiyah dalam diri ustadz/ah, baik dari pola pikir maupun perilaku.
- b. Menjadi bertanggung jawab sebagai ustadz/ah dengan melaksanakan tugasnya.
- c. Memiliki sikap adil terhadap siswa-siswanya.
- d. Bersikap penuh kasih kepada santrinya.
- e. Mempelajari psikologi siswa.
- f. Kesiapan dan antusiasme dalam mengajar siswa, seperti perhatian, kesediaan, persiapan, kemampuan, serta pemahaman terhadap murid-muridnya.
- g. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- h. Memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang menarik.
- i. Menyusun pembelajaran secara efektif.
- j. Memperhatikan tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar.
- k. Mengembangkan akhlak yang baik pada siswa-siswinya.²⁰

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang ustadz perlu memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan dalam menyampaikan serta membimbing santri-santrinya, tidak semua orang cocok menjadi ustadz karena setiap profesi harus memenuhi kriteria dan syarat serta mampu bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepada ustadz tersebut.

²⁰ Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No.1, 2015, h. 62.

B. Tinjauan Kualitas Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Kualitas Baca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas merujuk pada ukuran baik atau buruknya, tingkat atau taraf mutu.²¹ Meningkatkan kualitas berarti suatu tingkat yang mencerminkan sifat-sifat yang melekat dan memenuhi kriteria tertentu pada individu atau benda-benda.

Intinya, yang paling penting dalam mempelajari Al-Qur'an adalah memastikan agar peserta didik tidak merasa tertekan atau dipersulit, karena hal itu dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. Ustadz perlu inovatif dalam memilih media dan cara pembelajaran yang beragam serta sesuai dengan psikologi siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an meliputi sikap ustadz dalam menyampaikan materi Al-Qur'an secara relevan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta adanya motivasi dari ustadz ataupun keluarga.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau qur'an, yang diartikan sebagai kumpulan huruf dan kata yang saling terkait antara satu bagian dengan bagian lainnya. Al-Qur'an secara istilah berfungsi sebagai teks dengan arti yang utuh.²² Al-Qur'an dipandang sebagai wahyu Allah yang dituliskan dalam bentuk tulisan. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang dapat

²¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Press, 2002), h. 120.

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h.3.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, sumber segala hikmah, sebagai pilar agama, serta ketentuan umum syariat Islam.²³

Fungsi Al-Quran bagi umat manusia adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an sebagai nasihat

Secara umum, saran yang ditujukan untuk mengubah perilaku dan karakter manusia dari yang negatif menjadi lebih baik dan memberikan manfaat. Hal itu ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Yunus (10) ayat 57:

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

b. Al-Qur'an sebagai obat

Q.S Yunus (10) ayat 57 menyebutkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, di samping itu Al-Qur'an juga mengklaim dirinya sebagai penyembuh (*syifa*). Obat yang dimaksud adalah terapi untuk penyakit dalam baik secara individu maupun kolektif. Misalnya, penyakit pada individu meliputi stres, kecemasan, dan sebagainya. Sementara itu, penyakit sosial seperti kesenangan berlebihan, fanatisme, pencemaran nama baik, rumor, dan sebagainya.

Oleh karena itu, penyakit yang Allah SWT sebutkan dalam Al-Quran adalah hati. Sebab jika seseorang itu baik, maka sifat dan perilakunya juga akan baik, sebaliknya jika hatinya buruk, maka sikap dan sifatnya pun akan buruk. Dalam hati yang sehat akan secara otomatis membentuk pikiran yang sehat.

²³ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 76.

c. Al-Quran sebagai petunjuk

Kata petunjuk atau pedoman. Secara etimologis, berasal dari kata *hudan* yang berarti menunjukkan arah yang benar. Dengan demikian, Quran bisa dipahami sebagai panduan karena mengajari umat manusia tentang jalur yang bisa membawa mereka menuju tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Al-Quran sebagai rahmat

Rahmat dapat diartikan sebagai kebaikan hati yang menghasilkan tindakan baik, bersahabat dan penuh kasih.

e. Al-Quran sebagai pembeda

Pembeda atau *furqan* adalah penentu antara kebenaran dan kesalahan serta antara jalan yang selamat dan jalan yang sesat. Secara fundamental, manusia telah diberikan akal dan pikiran sebagai sarana untuk menilai dan memilih antara keduanya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah manifestasi kreativitas dalam pelafalan huruf dengan menerapkan hak huruf melalui *qalqalah*. Dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan teknik khusus agar dapat melafalkannya dengan lancar. Inilah alasan mengapa santri-santri TPA, sebagai umat Islam, perlu membaca, memahami, dan mengerti makna yang terkandung dalam Al-Quran.

²⁴ Rosihan Anwar, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 34.

2. Tujuan membaca Al-Qur'an

Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid.
- b. Agar siswa bisa mengintegrasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kosakata dan kalimat-kalimat yang menawan serta memikat hati.²⁵

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan serius memiliki tujuan dalam pembelajaran, di sini peneliti menyajikan bukti tertulis mengenai pencapaian pembelajaran Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Juwariyah dalam karyanya berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, bahwa suatu lembaga pendidikan harus mengembangkan kemampuan yang dapat memberikan manfaat bagi manusia di masa depan dan memberikan kebaikan di mana pun ia berada, yang akan membantu mengembangkan potensi-potensi akademik untuk meningkatkan kecerdasan individu.

Apabila dianalisis lebih mendalam, dapat disimpulkan inti bahwa peran pendidikan agama lebih terfokus secara global karena pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter individu, dan jika dibandingkan dengan pendidikan non-agama, pengaruhnya meskipun ada, tidak sebesar pendidikan agama.

²⁵ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2018), h. 56.

Pelaksanaan pendidikan Islam bertujuan agar setiap individu mampu melaksanakan kewajiban sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan Islam dan pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak terpisah dari arah hidup individu, karena pendidikan bertujuan untuk melindungi kehidupan pribadi seseorang. Berdasarkan pendapat Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Qur'ani adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembentukan akhlak teladan karena mencetak akhlak teladan adalah wujud pencapaian pendidikan yang dilaksanakan sejalan dengan misi Rasul Muhammad saw.
- b. Mempersiapkan pengetahuan untuk individu di dunia serta di kehidupan setelah mati.
- c. Untuk mencapai tujuan vokasional dan profesional dengan memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat memiliki jalan keberkahan rizki yang menjadi berkah dalam hidupnya tanpa menyulitkan orang lain.
- d. Meningkatkan motivasi pada siswa serta mengoptimalkan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mempersiapkan siswa yang terampil dan cakap untuk memenuhi kebutuhan spiritual.²⁶

Membaca Al-Qur'an seharusnya dilakukan tidak hanya saat belajar dan beribadah, tetapi juga dijadikan pedoman sebelum melakukan kegiatan. Bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab, sehingga seseorang diuji

²⁶ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan* ..., h. 450.

kemampuannya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan rutin mengamalkannya.²⁷

Keterkaitan antara kehidupan manusia dan penerapan Al-Qur'an sangatlah kuat jika dilihat dari perspektif tujuan hidup. Dengan rutin mengamalkan Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupannya yang dipenuhi berkah dan kebahagiaan yang dianugerahi oleh Allah SWT.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa keberadaan Al-Qur'an memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat bagi setiap orang yang mempercayainya. Secara umum, melafalkan Al-Qur'an bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memahami maknanya agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Apabila seseorang tekun dalam membaca Al-Qur'an, maka akan semakin terasa manfaat dari Al-Qur'an.

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode dapat dilihat dari definisi sebagai langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode sering digunakan dalam proses belajar mengajar oleh sebagian besar guru agar siswa bisa meraih hasil yang diinginkan. Ditemukannya suatu metode adalah berkah bagi guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang harus dikuasainya.²⁸

Metode pembelajaran berdasarkan Al-Qur'an di antaranya yaitu:

²⁷ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," *Ansipurai* 1, No. 2 (2017), h. 3.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 53.

a. Metode Al-Banjari

Metode ini muncul di Banjarmasin pada abad ke-17 yang dipertegas oleh Syekh Muhammad Aryad Al Banjari melalui karyanya “Sabilal Muhtadin”. Pelaksanaan pengucapan Al-Qur’an dalam metode ini dimulai dengan pengenalan oleh guru serta memberikan informasi mengenai keutamaan mengucapkan Al-Qur’an, kemudian langkah kedua adalah memperkenalkan huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf kepada siswa. Menguraikan cara penulisan dan pelafalan huruf hijaiyah dari sisi kanan, kiri, tengah serta mengulang pelajaran dari guru agar siswa benar-benar mengerti, termasuk pengertian tanda baca dan tanda-tanda lainnya.²⁹

a) Metode Iqra’

Metode ini telah dikenal dalam lingkungan pembelajaran di sekolah yang diterapkan di tingkat dasar (TPQ). Teknik yang digunakan dalam metode ini berfokus pada peningkatan kemampuan individu dalam mempelajari Al-Qur’an. Proses evaluasi dilaksanakan di sesi terakhir setelah pembelajaran; jika terdapat kemajuan dalam belajar, maka siswa berhak untuk naik level atau tingkat.³⁰ Dimulai dengan penjelasan utama dari pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan siswa membaca satu per satu untuk menilai sejauh mana siswa siap dan peka dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh pengajar.

b. Metode Al-Barqy

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur’an* ..., h. 3.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur’an*..., h. 44.

Asal muasal istilah *Al-Barqy* berasal dari *Al-Barqu* yang berarti petir. Metode ini fokus pada buku yang disiapkan sebagai panduan baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan untuk mempermudah proses membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat.³¹

c. Metode Qira'ati

Metode ini dirancang agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Tujuan lain dari metode ini adalah:

- 1) Menyederhanakan metode pengajaran baik secara kelompok maupun individu.
- 2) Mengajar dengan cara memberikan ilustrasi contoh terlebih dahulu yang kemudian ditiru oleh siswa setelahnya.
- 3) Menginginkan siswa mampu membaca dengan lancar.
- 4) Mengharuskan siswa untuk membaca dengan cepat dan akurat.³²

d. Metode An-Nahdidhiyah

Metode ini adalah cara dalam pengucapan Al-Qur'an yang berasal dari Tulung Agung, Jawa Timur. Poin utama dalam metode ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Fokus utama pada metode ini adalah keteraturan dalam membaca yang terlihat dari ketukan dalam cara membacaknya.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an ...*, h. 51.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an ...*, h. 103.

d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah pendekatan yang dirancang oleh KH. Ulil Albab Arwani, anak dari seorang pakar Al-Quran Kudus. Pada tahun 2014, metode ini berkembang dan disusun berdasarkan level pembelajaran Al-Quran. Dimulai dengan membaca, menulis huruf hijaiyah dan memahami aturan bacaan Al-Quran.³³

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat dihormati. Keutamaan yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an sangatlah melimpah dan beraneka ragam, bermanfaat bagi panduan kehidupan manusia. Dengan demikian, saat membaca dan menerapkan Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan adab yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Penempatan Al-Qur'an harus di lokasi yang bersih dan suci serta layak untuk dijadikan tempat sebuah kitab.
- b. Cara membawa Al-Qur'an harus disertai dengan pakaian yang pantas seperti halnya menjaga aurat.
- c. Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh perhatian dan khusyu' tanpa mengganggu suasana dengan pembicaraan yang tidak penting.
- d. Tata cara untuk membaca Al-Qur'an adalah dengan duduk tilawah meskipun hukumnya sunat.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an* ..., h. 103.

- e. Waktu yang disarankan untuk membaca Al-Qur'an adalah setelah sholat dan diawali dengan membaca Al-Fatihah.
- f. Lokasi yang disarankan untuk membaca Al-Qur'an adalah tempat yang suci, dan sebaiknya jika memungkinkan dilakukan di masjid.
- g. Menyimpan wudhu sebelum membaca Al-Qur'an adalah amalan yang dianjurkan untuk memuliakan Al-Qur'an.
- h. Arah kiblat adalah arah yang disarankan saat membaca Al-Qur'an sebagai tanda penghambaan kepada Allah SWT.
- i. Memelihara ketenteraman saat membaca Al-Qur'an.
- j. Pelafalan ayat suci Al-Qur'an harus dilakukan dengan suara yang merdu dan setidaknya membuat pembaca merasa nyaman saat mendengarnya.
- k. Membaca Al-Qur'an seharusnya didasarkan pada niat yang tulus.
- l. Sebelum membaca Al-Qur'an, dianjurkan untuk mengucapkan Ta'awudz.
- m. Selanjutnya, diucapkan basmallah saat memulai membaca Al-Qur'an.³⁴

5. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an

Bukti dari suatu keberhasilan pencapaian belajar siswa dalam mahir membaca Al-Qur'an dievaluasi melalui ujian harian. Ujian tersebut berpegang pada kurikulum PAI Tahun 1994 dan 2004. Dalam proses pencapaiannya terdiri dari berbagai aspek di antaranya:

- a. Faktor eksternal,

³⁴ Miftah Faridl&Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 2007), h. 312-19.

Mencakup area lingkungan (baik alami maupun sosial), serta mencakup instrumen yang terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan pengajar.

b. Faktor internal,

Faktor biologis yang bersifat umum serta kemampuan indera dan faktor psikologi yang mencakup minat, intelegensi, keterampilan, dorongan motivasi, serta kapasitas kognitif.³⁵

6. Materi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA

Materi pembelajaran Al-Qur'an di TPA meliputi beberapa aspek utama, yaitu:³⁶

a. Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an

Santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran mencakup pengenalan bentuk dan pelafalan setiap huruf, cara menyambungkan huruf, serta membaca rangkaian kata dan ayat secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri.

b. Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf

Materi tajwid diberikan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Pembelajaran meliputi pengenalan hukum bacaan seperti *mad*, *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, *qalqalah*, serta hukum bacaan lainnya. Selain itu, santri juga dibimbing

³⁵ Maidir Harun&Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), h. 16.

³⁶ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: Zam-Zam, 2013), h. 35.

memahami *makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah agar pelafalan ayat menjadi tepat dan tidak mengubah makna.

c. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin merupakan kegiatan memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Melalui tahsin, santri dilatih membaca ayat dengan memperhatikan panjang pendek bacaan, ketepatan pengucapan huruf, serta penerapan hukum tajwid sehingga bacaan menjadi lebih baik, indah, dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

d. Hafalan Surah Pendek (*Juz 'Amma*)

Santri dibimbing menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma, seperti Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Kafirun, dan surah lainnya. Kegiatan hafalan bertujuan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus mempersiapkan santri agar mampu mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam ibadah sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan salat.

e. Pemahaman Kandungan Ayat Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an juga diarahkan pada pengenalan makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Santri diberikan pemahaman sederhana mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, menghormati orang tua, menjaga lingkungan, serta berperilaku baik kepada sesama.

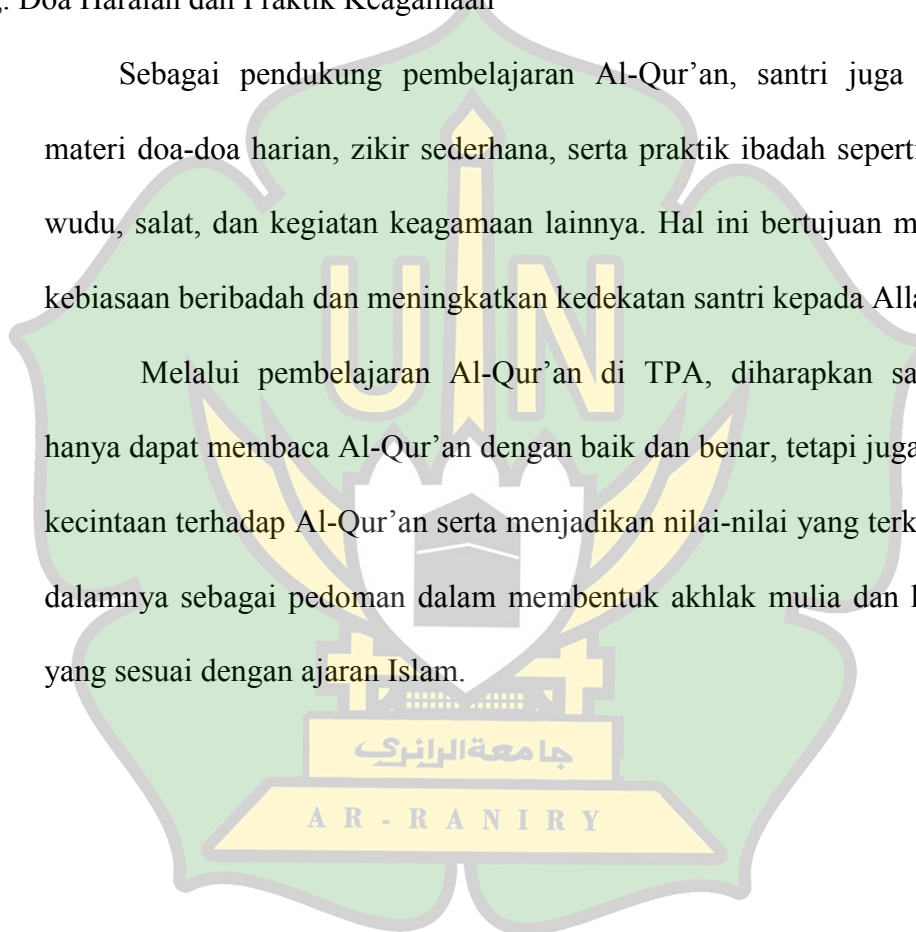
f. Adab Terhadap Al-Quran

Santri diajarkan tata cara menghormati dan memuliakan Al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan diri sebelum membaca, membaca dengan sikap sopan, menjaga kesucian mushaf, mendengarkan bacaan dengan baik, serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

g. Doa Haraian dan Praktik Keagamaan

Sebagai pendukung pembelajaran Al-Qur'an, santri juga diberikan materi doa-doa harian, zikir sederhana, serta praktik ibadah seperti tata cara wudu, salat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini bertujuan membentuk kebiasaan beribadah dan meningkatkan kedekatan santri kepada Allah SWT.

Melalui pembelajaran Al-Qur'an di TPA, diharapkan santri tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjadikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam membentuk akhlak mulia dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu melalui pengumpulan data, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses tersebut.¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang ada, karena data yang diperoleh dari lapangan lebih akurat melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang berlangsung dan mampu berinteraksi secara langsung dengan responden.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menguraikan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti, bukan merupakan rekayasa, dengan sifat yang tidak terlalu luas, dan fenomena tersebut cocok untuk diteliti.³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber informasi dalam memperoleh data yang diperlukan.⁴ Oleh karena itu, subjek penelitian merupakan

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa: Jejak, 2018), h.18.

² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h. 12.

³ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h 20.

⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: AirlanggaUniversity Press, 2017), h. 115.

individu yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti untuk memilih subjek yang lebih relevan dalam penelitian. Dalam studi ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan sejumlah ustadz di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, yaitu satu pimpinan dan empat ustadz.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi agar proses penelitian berlangsung terstruktur, mudah, dan hasilnya maksimal.⁵ Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebab peneliti sebagai instrumen yang paling berperan penting dalam penelitian ini dan dibantu oleh alat-alat pengumpulan data lainnya sebagai berikut:

1. Lembar observasi adalah Peneliti melakukan observasi terhadap strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh serta mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dengan menggunakan beberapa pertanyaan, catatan, dan daftar periksa.
2. Lembar wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun secara teratur sebelum diberikan kepada responden terkait strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di TPA Al-

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76.

Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, dengan alat yang digunakan berupa perekam, catatan, dan pulpen.

3. Lembar dokumentasi adalah data yang dicatat oleh peneliti yang diminta kepada ustadz TPA mengenai sejarah pendirian, lokasi geografis, fasilitas dan infrastruktur, visi dan misi, serta data ustadz/ah dan santri. Perangkat yang digunakan adalah mengambil gambar.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan mutu membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, peneliti menerapkan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mencatat semua informasi yang didapatkan dengan sangat rinci.⁶ Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian, yakni di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh serta strategi ustadz, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan menghindari adanya informasi yang tidak jelas dan direkayasa.

2. Wawancara

⁶ Leni Anggraeni, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 12.

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui dialog langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden seputar penelitian.⁷ Dalam studi ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur, di mana pewawancaranya telah menyiapkan sejumlah pertanyaan sebelum diajukan kepada para responden, dan para responden menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Penelitian ini melibatkan wawancara terhadap 5 responden, terdiri dari 1 direktur dan 4 ustadz, mengenai strategi yang diterapkan ustadz untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh sebagai dukungan bagi data yang diperoleh melalui pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen seperti buku, catatan biografi, majalah, Undang-Undang, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang belum diperoleh dan tidak lengkap selama pengamatan dan wawancara, seperti sejarah berdirinya, lokasi geografis, data ustadz, fasilitas dan infrastruktur serta hal-hal lain yang relevan dengan penggunaan data dalam penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan usaha peneliti dalam menemukan, mengorganisir data secara sistematis seperti yang diperoleh di lapangan, menyajikan, dan menafsirkan makna yang sebenarnya agar tidak terjadi

⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

ambiguitas. Semua data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan memberikan informasi kepada peneliti dan pembaca. Dalam studi ini, peneliti menerapkan 3 metode pengumpulan data, yaitu:

1). Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan informasi yang didapat dari lapangan. Reduksi data ini memilih dan memusatkan perhatian pada data yang signifikan serta menghapus data yang dianggap tidak relevan, dengan tujuan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.⁸

2). Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas dalam mengatur informasi secara sistematis dengan tujuan mendeskripsikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan tertentu. Penyajian data kualitatif berupa catatan lapangan, sehingga data yang didapat terstruktur secara sistematis dan informasinya mudah dimengerti oleh peneliti serta pembaca.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah aktivitas untuk menjelaskan secara menyeluruh objek yang sedang diteliti. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan akan beralih seiring dengan berlangsungnya kegiatan penelitian dan pengumpulan data serta tidak adanya bukti-bukti yang lebih mendukung, namun jika kesimpulan itu didukung oleh data dan

⁸ Martina Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.163.

bukti yang valid saat peneliti mengumpulkan data lagi, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan akhir yang dapat dipercaya.⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa validitas data dengan menerapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan verifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data, di mana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Langkah yang diambil oleh peneliti untuk memeriksa kevalidan data dengan metode triangulasi adalah:

1. Membandingkan hasil pengamatan di TPA AL-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden.
2. Membandingkan ucapan orang saat berbicara di depan umum dengan ucapan mereka secara pribadi. Peneliti menganalisis saat ustadz memberikan jawaban atas pertanyaan di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh.
3. Menyamakan hasil wawancara dengan konten dokumen yang relevan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan penelitian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kombinasi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 163

2. Mengumpulkan bahan dan sumber yang relevan dengan penelitian.
3. Menggagas strategi dan pengembangan instrument
4. Mengumpulkan informasi
5. Menginterpretasikan data
6. Menyampaikan temuan penelitian.¹⁰

Data yang diperoleh harus berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, serta tidak menghasilkan kesimpulan yang membingungkan dan data yang tidak tepat. Peneliti benar-benar mencari data dan melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi yang seakurat mungkin.



¹⁰ Merinda Sari Sofiyana, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 27-28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TPA Al-Hayat

1. Sejarah TPA Al-Hayat

TPA Al-Hayat terletak di Gampong Kuta Alam, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. TPA Al-Hayat didirikan pada bulan Februari tahun 2005. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini didirikan oleh inisiatif sejumlah remaja masjid dan Badan Kemakmuran Mesjid dengan harapan untuk memajukan mesjid Babuttaqwa. Sejak tahun 2005, TPA Al-Hayat ini telah dipimpin oleh 4 (empat) direktur, mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 akibat sejumlah pengajar yang berhenti mengajar setelah menyelesaikan kuliah, sehingga santri pun menghilang satu per satu. Mulai pulih secara bertahap sejak 2014 hingga saat ini. Tujuan yang ingin diraih sesuai dengan visi misi kami adalah mencetak generasi qurani dengan akidah yang kuat dan akhlak yang mulia serta santri yang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.¹

Keberhasilan serta kelancaran sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan atau didukung oleh manajemen dan sistem yang baik. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab, termasuk direktur, pengajar, bendahara, serta seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

¹ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin selaku Direktur TPA Al-Hayat, pada tanggal 5 September 2025

2. Keadaan Kepengurusan ustadz dan santri

a. Kepengurusan

Sejak awal berdirinya, kepengurusan TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh telah melalui beberapa perubahan dalam kepengurusannya. Hingga saat ini secara resmi dikelola oleh :

Direktur : Ustadz Hendara Zainuddin
 Sekertaris : Ustadz Surya Darma, SE
 Bendahara : Ustadzah Rizka Salmiyati, S.Sy²

b. Ustadz

Pendidikan tak terlepas dari peran ustadz. Ini adalah kenyataan sejak pendidikan dimulai, karena ustadz merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak dapat terlepas dari peran ustadz, yaitu dari kemampuan ustadz dalam mengakomodasi potensi yang ada dalam diri anak (santri). ustadz/ah yang memiliki tanggung jawab menyampaikan pengetahuan kepada santri di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar secara menyeluruh.

Salah satu aspek penentu keberhasilan di sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas pengajar. Karena itu, kemampuan dan keterampilan seorang ustadz dalam mendidik, membimbing, melindungi, serta mentransfer pengetahuan kepada santri sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan

² Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin selaku Direktur TPA Al-Hayat, pada tanggal 5 September 2025.

sangat dipengaruhi oleh ustadz/ah. Jika ustadz/ah memiliki potensi dalam mendidik, hal ini dapat mendorong keberhasilan program pembelajaran di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh. Untuk pemahaman yang lebih baik mengenai jumlah ustadz dapat dilihat pada tabel di bawah ini³:

Table 4.1 Daftar Ustadz/ah TPA Al-Hayat

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Hendra Zainuddin	Laki-Laki	Direktur
2	Surya Darma, S.E	Laki-Laki	Sekretaris
3	Rizka Salmiyati, S.Sy	Perempuan	Bendahara
4	Poetri Molizar, S.Sos	Perempuan	Kesantrian
5	Ghina Nisrina, S.Sos	Perempuan	Kurikulum
6	Najla' Haura, S.Kom	Perempuan	Sosial
7	Alissa Sausan, S.Kom	Perempuan	Depot
8	Nurmina Ulfa, S.H	Perempuan	Tenaga Pengajar
9	Zakiatun Nufus	Perempuan	Tenaga Pengajar
10	Dinda Marisa	Perempuan	Tenaga Pengajar
11	Syafruddin Kamal	Laki-Laki	Tenaga Pengajar
12	Hasni, S.Pd.I	Perempuan	Tenaga Pengajar
13	Az-Zahraturrima	Perempuan	Tenaga Pengajar
14	Afra Amatullah	Perempuan	Tenaga Pengajar
15	Minatul Fajri, S.Psi	Perempuan	Tenaga Pengajar
16	Almunadia, S.Pi	Perempuan	Tenaga Pengajar
17	Naziraturrahmi, S.H	Perempuan	Tenaga Pengajar
18	Rizka Riana	Perempuan	Tenaga Pengajar

³ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin selaku Direktur TPA Al-Hayat, pada tanggal 5 September 2025

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam usaha merancang strategi pembelajaran guna mencapai sasaran-sasaran TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, tersedia media penunjang untuk mendukung hal itu seperti:

- a. Papan tulis
- b. Poster yang mencakup huruf-huruf hijaiyah
- c. Buku panduan yang disediakan oleh Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh yang memuat kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, surat-surat pendek, bacaan doa keseharian, bacaan dalam ibadah sholat, dan lain sebagainya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media pendukung sangat memudahkan ustadzah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di TPA tersebut dan membantu santri untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.

4. Keadaan Lingkungan TPA AL-Hayat

- a. Kondisi Lingkungan
 - 1) TPQ berada di lingkungan perkotaan
 - 2) Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.
- b. Interaksi Sosial

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin selaku Direktur TPA Al-Hayat, pada tanggal 5 September 2025

Keterkaitan antara ustadz dan ustadz, ustadz dengan santri, ustadz/ah dengan pengurus, serta hubungan secara umum di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dapat dikategorikan sangat positif.⁵

B. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas Baca Al-Quran

Di era milenial sekarang, pendekatan ustadz dalam mengajar dinilai krusial karena berkontribusi langsung pada proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi para santri. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai alat bagi ustadzah untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan bermanfaat bagi kesehatan mental santri agar tidak terjebak dalam pembelajaran yang dianggap membosankan.

TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh guna merealisasikan tujuan-tujuan TPA yang telah disusun dan menjalankan tugas serta fungsinya dengan efektif. Dalam hal ini, merencanakan strategi dimulai dengan pemilihan ustadz yang memenuhi standar pendidikan dan memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap anak-anak. Pemilihan ustadz yang dilaksanakan dengan persiapan yang baik dipastikan dapat memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran di TPA itu, menurut hasil wawancara dengan ustadz Hendra Zainuddin:

"Saya berpendapat, setiap pengajar di sini diizinkan untuk mengajar tentunya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh TPA di sini." Selain itu, saya selalu meminta agar para pengajar di sini berinovasi dalam metode pengajaran yang bisa diterapkan selama proses belajar mengajar, sehingga tidak monoton."

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin selaku Direktur TPA Al-Hayat, pada tanggal 5 September 2025.

TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh menetapkan standar ustadz yang mencakup:

1. Pengajar memiliki pemahaman mendalam mengenai hukum ilmu tajwid baik dalam teori maupun praktiknya;
2. Pengajar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terputus, didukung oleh pengucapan yang jelas dan sesuai dengan tajwid.
3. Pengajar memahami secara konseptual mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an;
4. Menguasai informasi yang mendalam mengenai kisah para nabi dan rasul serta prinsip-prinsip dalam Islam;
5. Memiliki rasa kasih yang mendalam untuk anak-anak;
6. Memiliki insting dan kesabaran yang besar serta tidak cepat tersulut emosi;
7. Dapat menciptakan suasana di dalam kelas agar tidak terasa membosankan;

Penjelasan di atas diperkuat oleh salah satu pengajar di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, yaitu Ustadzah Nurmina Ulfa sebagai berikut:

“Sebelum kami menjadi pengajar di TPA ini, kami menjalani ujian membaca Al-Qur'an dan pemahaman tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.”⁶

Pandangan berbeda juga diungkapkan oleh Ustadz Syafruddin Kamal.

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nurmina Ulfa, pada tanggal 5 September 2025

"Saat kami diangkat sebagai pengajar di sana, biasanya kami juga diuji mengenai metode pengajaran kami atau diberikan waktu satu atau dua hari untuk mengamati langsung cara pengajaran dari pengajar senior di TPA tersebut." Sebelum mengajar, saya selalu memikirkan cerita yang akan saya sampaikan di kelas atau permainan yang akan saya lakukan agar anak-anak tidak cepat merasa bosan.⁷

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan ustadz merupakan strategi awal yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh sebagai panutan yang akan dicontoh oleh santrinya.

Selanjutnya, beberapa strategi yang diterapkan oleh ustadz di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh meliputi:

1) Strategi Pengorganisasian

Menyusun buku petunjuk yang disiapkan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh yang berisi pedoman dalam membaca Al-Qur'an, ayat-ayat pendek, doa harian, bacaan dalam ibadah sholat, dan sebagainya. Menyusun struktur organisasi kepengurusan yang bertanggung jawab terhadap TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh.

2) Strategi Penyampaian

Menyampaikan pembelajaran kepada santri dengan menggunakan berbagai metode yang kreatif dan inovatif demi mencapai interaksi timbal balik antara ustadz dan santri.

3) Strategi Pengelolaan

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Syarifuddin Kamal, pada tanggal 5 September 2025

Mengembangkan manajemen yang efektif di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses belajar santri di TPA.⁸

Strategi yang digunakan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan metode klasikal. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Rizka Salmiyati, S.Sy sebagai berikut:

"Penyampaian klasikal awal mengenai topik-topik yang akan diajarkan pada semester yang sedang berlangsung." Demikian juga mengulang hafalan bahan-bahan yang telah dipelajari untuk mendukung kemajuan santri. Setiap kelompok santri kemudian berdialog dengan ustadz dan ustadzah untuk memperbaiki tajwid, makharijul huruf, serta materi yang berkaitan dengan silabus. Selanjutnya, dilanjutkan dengan sesi klasikal akhir yang mengulangi materi yang telah diajarkan, seperti doa-doa harian, selawat badar, dan diselingi dengan ice breaking."⁹

Saat menyampaikan materi, dibutuhkan elemen yang dapat menciptakan suasana kelas yang hidup agar semangat kembali muncul, memberikan kesan bahwa pembelajaran itu menarik dan mudah diikuti oleh santri. Strategi model seperti yang telah disebutkan sebelumnya dikenal sebagai metode ice breaking. Cara yang diterapkan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh untuk menciptakan suasana kelas adalah melalui sambung lagu dan tepuk kreatif yang diajarkan oleh ustadz dan diikuti oleh para santri. Contohnya:

a) Menyanyikan Rukun Islam dengan Nada Lagu Balonku Ada Lima

"Rukun Islam yang lima

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin, pada tanggal 5 September 2025

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Rizka Salmiyati, S.Sy pada tanggal 5 September 2025

Syahadat, sholat, puasa

Zakat untuk si papa

Haji bagi yang kuasa

Siapa yang tak sholat (dor!!)

Siapa yang belum zakat

Kan rugi di akhirat

Allah pasti melaknat”

b) Lagu Alif, Ba’, Ta’, Tsa, Jim, Ha’, Kho’

c) Tepuk Anak Sholeh

“Aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai hati, laa ilaa ha Illallah Muhammadur Rasulallah”

d) Dan aneka lagu serta tepuk kreatif lainnya.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ustadzah Afra Amatullah dalam sesi wawancaranya:

“Saya berpendapat bahwa strategi utama adalah dengan menyisipkan lagu-lagu Islam yang relevan dengan materi yang diajarkan.” Karena para santri lebih antusias dan bersemangat, kami juga memberikan apresiasi setiap dua bulan sekali dengan hidangan ringan berupa kue dan susu yang disebut jumat berkah agar santri semakin senang belajar Al-Quran.”¹⁰

Pandangan berikutnya didukung oleh Ustadzah Rizka Riana:

"Terkadang, ketika santri mulai mengantuk di tengah pembelajaran, saya suka membangkitkan semangat mereka dengan tepuk anak sholeh atau tepuk lainnya agar mereka yang semula mengantuk kembali bersemangat." ¹¹

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Afra Amatullah, pada tanggal 5 September 2025

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Rizka Riana, pada tanggal 5 September 2025

Dari dua pemaparan itu, dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi melalui media musik atau lagu tanpa iringan musik dapat dipahami dengan cepat. Penyampaian semangat melalui tepuk-tepuk kreatif juga sangat menginspirasi semangat belajar para santri, terutama ketika mereka mulai merasa jenuh dengan penjelasan materi yang diberikan. Dengan demikian, metode lagu dan tepuk yang kreatif memiliki peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan semangat santri untuk mempelajari Al-Qur'an.

Peningkatan kualitas pendidikan di suatu lokasi penyebaran ilmu sangat dipengaruhi oleh kualitas dari para pengajarnya. TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh melakukan evaluasi setiap hari dan sebulan sekali untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi para santri, yang hasilnya akan diserahkan kepada pimpinan TPA guna mengukur perkembangan potensi santri. Ustadzah Almunadia, S.Pi menyampaikan:

“Saya biasanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada santri yang harus mereka jawab jika ingin pulang lebih cepat.” Soal-soal tersebut mencakup materi yang disajikan pada hari itu bertujuan untuk menilai apakah santri memperhatikan atau tidak. Setiap bulan, dilaksanakan ujian berkaitan dengan materi yang diajarkan selama sebulan di kelas untuk menilai apakah santri pantas untuk naik ke tingkat berikutnya atau tidak.¹²

Evaluasi yang dilakukan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh tidak hanya diperuntukkan bagi santri tetapi juga untuk para pengajar di TPA tersebut. Evaluasi pengajar dilaksanakan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh pengajar dalam menyampaikan materi kepada santri agar nanti dapat ditemukan solusi untuk masalah yang ada. Penilaian terhadap pengajar juga

¹² Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Al-Munadia, pada tanggal 5 September 2025

dilakukan untuk mengetahui apakah mereka telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan baik atau mungkin telah mengabaikan tanggung jawab tersebut. Hasil wawancara dengan Ustadzah Dinda Marisa menunjukkan bahwa:

"Kami selalu membiasakan para pengajar untuk berkumpul setelah mereka menyelesaikan tugasnya." Sebab mungkin pada hari itu pengajar mengalami hambatan yang belum memiliki penyelesaian, maka hal itu bisa dibahas bersama untuk mencari solusi terkait masalah tersebut. Kami secara teratur mengadakan pertemuan setiap malam Jumat yang dikhususkan untuk pengajar dengan menghadirkan pengajar senior guna mempelajari tahsin Al-Qur'an, fiqh, dan ilmu-ilmu Islam lainnya."¹³

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Baca Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Di balik kesuksesan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh terdapat dua elemen yang dihadapi oleh TPA tersebut, yaitu elemen pendukung dan elemen penghambat, seperti Elemen Pendukung yaitu:

a. Peran orang tua

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPA. Dukungan orang tua tidak hanya berupa mengantarkan santri ke tempat belajar, tetapi juga melalui pengawasan, motivasi, serta pendampingan ketika santri mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah. Peran aktif orang tua dalam membimbing dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara rutin mampu memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh santri selama

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Ustadzah Dinda Marisa, pada tanggal 5 September 2025

mengikuti kegiatan di TPA. Sinergi antara pihak TPA dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga perkembangan kualitas membaca Al-Qur'an santri dapat berlangsung secara optimal.

b. Semangat tinggi untuk menuntut ilmu yang ada pada diri santri

Motivasi dan semangat belajar yang dimiliki oleh santri menjadi modal utama dalam keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan TPA menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan untuk mempelajari Al-Qur'an secara lebih baik. Semangat tersebut terlihat dari keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, menghafal surah-surah pendek, memperbaiki bacaan melalui kegiatan tahsin, serta berusaha menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Motivasi internal yang kuat akan memudahkan santri dalam menerima materi dan meningkatkan kualitas mereka secara bertahap.

c. Pendistribusian buku panduan yang dibuat oleh pihak TPA sebagai pendukung santri dalam belajar

Ketersediaan buku panduan yang disediakan oleh pihak TPA menjadi salah satu sarana pendukung yang membantu kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an. Buku tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi santri dalam memahami materi pembelajaran, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, tahsin, hingga latihan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Dengan adanya bahan ajar yang sistematis, santri memiliki sumber belajar yang dapat digunakan baik ketika mengikuti pembelajaran di TPA maupun saat melakukan latihan mandiri di rumah. Selain itu, buku panduan tersebut juga membantu ustaz/ustazah dalam menyampaikan materi secara lebih terarah dan sesuai dengan tingkat kualitas santri.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan direktur TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh, terungkap bahwa faktor penghalang dalam strategi membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Faktor cuaca yang berubah-ubah kadang-kadang menyebabkan beberapa santri jatuh sakit sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengaji;
- b. Latar belakang pendidikan santri yang bervariasi dalam membaca al-Quran;
- c. ada wali santri yang menyerahkan tanggung jawab kepada ustadz di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh tanpa memperhatikan bacaan al-Quran di rumah.¹⁴

Dari berbagai faktor penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang berkaitan dengan cuaca dan latar belakang pendidikan santri yang mendapatkan pendidikan Al-Quran di Madrasah akan menghasilkan perbedaan dibandingkan santri yang tidak pernah mendapatkan pendidikan Al-Quran sebelumnya. Selain itu, ada wali santri yang mengalihkan tanggung jawab kepada ustadz hanya saat berada di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh tanpa memperhatikan bacaan Al-Quran di rumah.

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hendra Zainuddin, pada tanggal 5 September 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan keseluruhan bab dan hasil data lapangan serta teori tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas baca al-Quran Santri TPA Al-Hayat ASPOL Kuta Alam Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang diimplementasikan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas santri membaca Al-Qur'an menggunakan strategi klasikal, ice breaking, dan penilaian. Metode klasikal dilaksanakan dengan penyajian kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan santri sehari-hari, sementara metode ice breaking diberikan di antara materi jika diperlukan seperti menyanyikan lagu dan tepuk yang kreatif. Selanjutnya terdapat strategi penilaian yang dilakukan oleh ustadz terhadap murid dan juga evaluasi yang ditujukan kepada ustadz itu sendiri untuk menilai kinerja ustadz.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas santri membaca Al-Qur'an antara lain adalah peran orang tua, semangat tinggi untuk menuntut ilmu yang ada pada diri santri dan pendistribusian buku panduan yang dibuat oleh pihak TPA sebagai pendukung santri dalam belajar sementara itu, faktor penghambatnya meliputi cuaca yang tidak menentu yang kadang menyebabkan beberapa santri sakit dan tidak dapat mengikuti proses belajar

mengaji, perbedaan latar belakang pendidikan santri yang pernah belajar Al-Qur'an di Madrasah dengan santri yang tidak pernah belajar sebelumnya, serta terdapat wali santri yang hanya menyerahkan tanggung jawab kepada ustadz di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh tanpa memperhatikan bacaan al-Qur'an di rumah.

B. Saran

1. Diharapkan agar ustadz TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dapat mengupayakan usaha meningkatkan kualitas baca al-Quran santri dengan mencari metode yang tepat untuk diterapkan sehingga santri lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Diharapkan kepada ustadz dan wali santri untuk terus membangun komunikasi yang baik serta menjalin silaturahmi dengan berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama dalam membina bacaan al-Quran bagi santri. Pengajar dan orang tua seharusnya selalu memberikan dukungan yang positif agar semua rintangan dapat diatasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah & Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Abdul Malik ,Hatta, "*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*".Jurnal Dimas, Vol.13, No.2, 2012.
- Abdul Qadir, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aman Ma'mun, Muhammad, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1, 2018.
- Anggito & Johan Setiawan, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa: Jejak, 2018.
- Anggraeni, Leni, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Anshori dan Sri Iswati, Muslich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: AirlanggaUniversity Press, 2017.
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arnando, Trio ,"*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma*" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu : 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3908/>
- Aziz, Amrullah, "Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No.1, 2015.
- Bahri Djamarah & Aswan Zain Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dede, Abdurrohman "*Efektivitas Program Pembelajaran Taman Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah*", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an*, Jakarta; 1992
- Dewi Safitri, *Menjadi Ustadz Profesional*, Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Drajat, Zakiah, *Islam Untuk Disipln Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Bulan Bintang, 1987.
- E. Mulyasa , *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Farhan Sifa dan Nugraha Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019.
- Faridl&Agus Syihabudin, Miftah, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka, 2007.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid, Abu, *Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Harun&Munawiroh, Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007).
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Ustadz Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Huberman dan Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Leo Agung, Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Mahrus Ali Al-Makky, Hisyam bin, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zam-Zam, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mufti, Mahin, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang".
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Ustadz dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ningrum, Epon, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Putra Setia, 2013.
- Nur Mufidah, Alif Rohmah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca A- Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Ustadz Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzi Media, 2008.

- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad, *Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan, Perspektif Hadis*, Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Pakpahan, Martina, dkk, *Metodologi Penelitian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Saiman, Arifin, *Diplomasi Santri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sari Sofiyana, Merinda, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Shihab, M. Quraish , *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Siswoyono, Agung, *Manajemen Pengelolaan Pesantren Modern*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kombinasi R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," *Ansipurai* 1, No. 2, 2017.
- Suryani&Leo Agung Nunuk , *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Press, 2002.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2014.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2017.
- Vincen Gasves, *Total Quality Management*, Jakarta : Media Pustaka, 2005.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5-6.
- Zainuddin Halid Hanafi, La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Zulfa, Umi, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.

LAMPIRAN

1.mengamati Satri dalam proses ngajar-mengajar



2.menjelaskan permasalahan observasi kepada pimpinan TPA AL-HAYAT



3.Foto Bersama dengan para pengajar TPA AL-HAYAT



INSTRUMEN OBSERVASI WAWANCARA RESPONDEN

No.	Uraian	Pertanyaan	Jawaban
1	Wawancara dengan Direktur di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dengan Ustadz Hendra Zainudin	1. Bagaimana sejarah awal mula TPA Al-Hayat Aspol Kuta Banda Aceh 2. Bagaimana keadaan kepengurusan TPA Hayat Aspol Kuta Banda Aceh?	TPA Al-Hayat didirikan pada bulan Februari tahun 2005. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini didirikan oleh inisiatif sejumlah remaja masjid dan Badan Kemakmuran Mesjid dengan harapan untuk memajukan mesjid Babuttaqwa. Sejak tahun 2005, TPA Al-Hayat ini telah dipimpin oleh 4 (empat) direktur, mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 akibat sejumlah pengajar yang berhenti mengajar setelah menyelesaikan kuliah, sehingga santri pun menghilang satu per satu. Mulai pulih secara bertahap sejak 2014 hingga saat ini. Tujuan yang ingin diraih sesuai dengan visi misi kami adalah mencetak generasi qurani dengan akidah yang kuat dan akhlak yang mulia serta santri yang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid Sejak awal berdirinya, kepengurusan TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh telah melalui beberapa perubahan dalam kepengurusannya. Keterkaitan antara ustadz dan ustadz, ustadz dengan santri, ustadz/ah dengan pengurusan, serta hubungan secara umum di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh dapat dikategorikan sangat positif Saya berpendapat, setiap pengajar di sini diizinkan untuk mengajar tentunya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh TPA di sini." Selain itu, saya selalu meminta agar para pengajar di sini berinovasi dalam metode pengajaran yang bisa diterapkan selama proses belajar mengajar, sehingga tidak monoton.

No.	Uraian	Pertanyaan	Jawaban
		3. Bagaimana kondisi lingkungan TPA Hayat Aspol Kuta Banda Aceh? 4. Bagaimana Strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas Baca Al-Quran?	
2	Wawancara dengan ustadz di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh	1. Bagaimana strategi awal yang diterapkan oleh pengajar di TPA ini?	Sebelum kami menjadi pengajar di TPA ini, kami menjalani ujian membaca Al-Qur'an dan pemahaman tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an (Ustadzah Nurmina Ulfa) Saat kami diangkat sebagai pengajar di sana, biasanya kami juga diuji mengenai metode pengajaran kami atau diberikan waktu satu atau dua hari untuk mengamati langsung cara pengajaran dari pengajar senior di TPA tersebut. Sebelum mengajar, saya selalu memikirkan cerita yang akan saya sampaikan di kelas atau permainan yang akan saya lakukan agar anak-anak tidak cepat merasa bosan (Ustadz Syafruddin Kamal) Penyampaian klasikal awal mengenai topik-topik yang akan diajarkan pada semester yang sedang berlangsung." Demikian juga mengulang hafalan bahan-bahan yang telah dipelajari untuk mendukung kemajuan santri. Setiap kelompok santri kemudian berdialog

No.	Uraian	Pertanyaan	Jawaban
		2. Bagaimana strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an para santri? 3. Apa strategi unggulan di TPA al-Hayat Aspol Kuta Alam?	dengan ustadz dan ustadzah untuk memperbaiki tajwid, makharijul huruf, serta materi yang berkaitan dengan silabus. Selanjutnya, dilanjutkan dengan sesi klasikal akhir yang mengulangi materi yang telah diajarkan, seperti doa-doa harian, selawat badar, dan diselingi dengan ice breaking (Salmiyati, S.Sy) Saya berpendapat bahwa strategi utama adalah dengan menyisipkan lagu-lagu Islam yang relevan dengan materi yang diajarkan.” Karena para santri lebih antusias dan bersemangat, kami juga memberikan apresiasi setiap dua bulan sekali dengan hidangan ringan berupa kue dan susu yang disebut jumat berkah agar santri semakin senang belajar Al-Quran (Afra Amatullah) Saya biasanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada santri yang harus mereka jawab jika ingin pulang lebih cepat.” Soal-soal tersebut mencakup materi yang disajikan pada hari itu bertujuan untuk menilai apakah santri memperhatikan atau tidak. Setiap bulan, dilaksanakan ujian berkaitan dengan materi yang diajarkan selama sebulan di kelas untuk menilai apakah santri pantas untuk naik ke tingkat berikutnya atau tidak (Almunadia, S.Pi) Kami selalu membiasakan para pengajar untuk berkumpul setelah mereka menyelesaikan tugasnya. Sebab mungkin pada hari itu pengajar mengalami hambatan yang belum memiliki penyelesaian, maka hal itu bisa dibahas bersama untuk mencari solusi terkait masalah tersebut. Kami secara teratur mengadakan pertemuan setiap malam Jumat yang dikhususkan untuk pengajar dengan menghadirkan pengajar senior guna mempelajari tahsin Al-Qur'an, fiqh, dan ilmu-ilmu Islam lainnya (Ustadzah Dinda Marisa) Peran orang tua yang membantu mengawasi

No.	Uraian	Pertanyaan	Jawaban
		serta mengajarkan membaca Al-Qur'an Semangat tinggi untuk menuntut ilmu yang ada pada diri santri Pendistribusian buku panduan yang dibuat oleh pihak TPA sebagai pendukung santri dalam belajar 4. Bagaimana perkembangan santri terkait strategi yang diterapkan oleh ustadz 5. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan oleh TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh?	faktor penghambat yang berkaitan dengan cuaca dan latar belakang pendidikan santri yang mendapatkan pendidikan Al-Quran di Madrasah akan menghasilkan perbedaan dibandingkan santri yang tidak pernah mendapatkan pendidikan Al-Quran sebelumnya. Selain itu, ada wali santri yang mengalihkan tanggung jawab kepada ustadz hanya saat berada di TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh tanpa memperhatikan bacaan Al-Quran di rumah

No.	Uraian	Pertanyaan	Jawaban
		6. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di TPA ini?	





**TKA -TPA -TQA
AL HAYAT**
ASRAMA POLISI KUTA ALAM BANDA ACEH
SEKRETARIAT: JLN. T. HAMZAH BENDAHARA, MASJID BABUTTAQWA XII, KUTA ALAM BANDA ACEH.
HP. 085260452433 / 085210774651

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 002/VII/2026

Direktur TPA Al-Hayat Asrama Polisi Kuta Alam Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rijalul Askar**
NIM : **220201179**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Benar nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di TPA Al-Hayat Asrama Polisi Kuta Alam, pada tanggal 13 April 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi dengan Judul:

"Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri TPA Al-Hayat Aspol Kuta Alam Banda Aceh"

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

بمعة الرانري

Banda Aceh, 20 Juli 2026

A R - R A N I

Direktur TPA Al-Hayat

